

ANALISIS PUISI “WARNA DI KANVAS HIDUPKU” KARYA NENCIA BUNGA PARAMITHA DALAM BUKU ANTOLOGI PUISI TEMA MEMENDAM RASA MELALUI PENDEKATAN OBJEKTIF

Moh. Zidan Awaludin

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

moh_zidan24@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 08-06-2025

Revised: 15-06-2025

Approved: 25-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur fisik dan struktur batin dalam puisi Warna di Kanvas Hidupku karya Nencia Bunga Paramitha dengan menggunakan pendekatan objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (library research), dengan fokus pada analisis unsur-unsur intrinsik puisi, seperti tipografi, diksi, rima, gaya bahasa, serta tema, nada, rasa, dan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini menyuarakan kekaguman yang tersembunyi melalui bahasa sederhana namun penuh makna simbolik dan emosional. Struktur fisik puisi mencerminkan kebebasan ekspresi, sementara struktur batinnya menyiratkan perasaan syukur, harapan, dan cinta dalam diam. Simpulan bahwa puisi tersebut tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga memiliki daya ungkap universal yang menyentuh pembaca melalui kesederhanaan dan kedalaman makna.

Kata Kunci: *Puisi, Pendekatan Objektif, Struktur Fisik, Struktur Batin, Kekaguman Tersembunyi*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk ekspresi kreatif dari penciptaan manusia yang dituangkan melalui bahasa lisan maupun tulisan guna untuk menuangkan pemikiran ataupun ide-ide dan juga emosi, serta pengalaman hidup (Setiawan et al., 2020). Karya sastra sendiri juga dapat dipengaruhi melalui pengalaman langsung dan juga isu-isu yang bermunculan di lingkungan sekitar masyarakat, selain melalui daya imajinasi kreatif pengarang (Faidah, 2018). Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut dengan imajinasi (Armariena & Murniviyanti, 2017). Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuli sri astuti & Librilianti Kurnia Yuki, (2023) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Karya sastra sebagai suatu potret kehidupan yang berisi tentang cerminan kehidupan nyata yang menimbulkan sifat sosial pada diri manusia. Karya sastra tercipta dari masalah di masyarakat yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan kreatif dan imajinatif (Ummah et al., 2024). Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksikan atas dasar kenyataan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ananto et al., (2024) Karya sastra adalah karya seni yang berbicara tentang masalah hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra adalah seni bahasa, ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam, ekspresi pikiran dalam bahasa (Trisnasasti, 2021).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya karya sastra dapat dihasilkan melalui pengalaman hidup atau melalui realita yang ada pada lingkungan sekitar masyarakat dan ukan hanya melalui daya imajinasi dari pengarang saja. Kehidupan yang tertuang dalam karya sastra dapat mencerminkan sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang dalam mengajak masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sarat akan nilai-nilai budaya dan juga moral. Sebagai sebuah bentuk renungan, ia memiliki kualitas yang estetis dan fiktif sehingga dapat menawarkan perspektif imajinatif terhadap realita

tertentu. Fungsi utama dari karya sastra sendiri adalah untuk meemperjelas kehidupan manusia dengan cara mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sastra tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, akan tetapi juga dapat menjadikannya media untuk memahami konsep-konsep sosial dan budaya. Setelah mengolah pengalaman batin serta konflik emosional, pengarang menciptakan karya sastra yang berperan sebagai sarana komunikasi mendalam anatara dirinya dan juga pembaca, sehingga proses kreatif ini menjadikan karya sastra memiliki peran yang cukup signifikan dalam memahami kehidupan manusia, sekaligus dapat berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan hubungan yang kompleks antara hubungan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat segala unsur bahasa.” Sejalan dengan pernyataan (Rio Dirman, 2022) yang menyatakan bahwasanya puisi merupakan bentuk karya sastra yang muncul dari ungkapan perasaan penyair. Hal ini dikarenakan puisi memiliki ciri khas kebahasaannya sendiri serta penyusunan lirik dan bait yang penuh akan makna. Bukan hanya menjadi tuangan ekspresi pikiran dan perasaan secara imajinatif, tetapi puisi juga dapat menunjukkan keindahan dan kekayaan akan bahasa melalui struktur fisik dan batinnya. Makna yang terkandung dalam puisi juga menjadi sangat penting, karena mampu merangkum berbagai elemenelemen bahasa secara terfokus, sehingga dapat menghadirkan kekuatan estetika dan pesan yang mendalam bagi para pembaca nantinya (Asyifa & Putri, 2018).

Puisi merupakan bahasa atau perasaan yang dapat suatu respinyang mendalam sesuai dengan hakikatnya bahwa puisi memiliki bahasa yang padat, indah, dan tidak langsung (Supriyono, 2018). Pada setiap bait puisi memiliki fungsi membumbui makna yang terselip dalam puisi. Struktur puisi dibagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas pada penggunaan bahasa serta cara menyampaikan maknanya (Fransori, 2017). Dalam analisis puisi terdapat dua aspek penting yang harus diiperhatikan, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik biasanya mengarah pada unsur-unsur yang terlihat secara langsung, seperti tipografi, rima, irama,diksi, dan juga gaya bahasa, yang berfungsi untuk menampilkan keindahan dan pesan dalam puisi. Struktur batin sendiri berfungsi untuk mengungkap makna yang lebih dalam, seperti tema, nada, suasana, perasaan, dan juga amanat yang ingin di sampaikan oleh pengarang (Ahsin, 2017). Struktur batin memiliki fungsi sebagai penghubung anatara pengalaman penyair dan imajinasi para pembaca. Tipografi dalam puisi mengacu pada pengaturan tata letak dan visualisasi teks, termasuk bagaimana susunan baris, spasi, pemenggalan, serta bagian visual lainnya (Kadir, 2010). Tipografi juga memiliki peran penting dalam penegasan sebuah pesan, membangun irama, dan memudahkan pembaca menangkap makna yang ingin disampaikan oleh penyair. Tipografi merupakan perwajahan puisi yang memunculkan tanda dalam puisi untuk memberikan makna tertentu pada puisi (Wulandari et al., 2023).

Pemilihan tipografi oleh pengarang bukan sekedar untuk memunculkan gaya keindahan tetapi juga menjadi pusat makna dalam puisi. Makna puisi dapat dipahami jika perwajahan tipografinya juga dipahami sebagai sebuah tanda yang memberikan makna tertentu.” Pemilihan kata yang tepat dalam kajian bahasa dinamakan dengan diksi, merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan komunikasi yang jelas

dan sesuai dengan tujuan. Pemilihan diksi biasanya merujuk pada pemilihan kata yang dipertimbangkan berdasarkan makna, nuansa, dan juga kesesuaiannya dengan konteks tertentu. Dalam karya sastra, diksi menjadi elemen utama yang mampu membangun suasana, memperkuat penyampaian pesan, dan memengaruhi pembaca dan juga pendengar. Diksi ialah pilihan kata, maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan suatu unsur yang penting, baik dalam dunia karangmengarang maupun dunia tutur setiap hari (Septiani & Sari, 2021). Kata yang tepat akan membantuseorang mengungkapkan dengan tepa tepa yang ingin disampaikan baik lisan maupun tulisan. Disamping itu, pemilihan kata itu harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Gaya bahasa menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah puisi (Nadeak & Wulandari, 2024). Istilah ini merujuk pada bagaimana penggunaan pola bahasa, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan juga lainnya. Gaya bahasa ini memiliki tujuan untuk memperkaya makna dan keunikan serta membangkitkan imajinasi para pembaca. Oleh karena itu dengan penerapan gaya bahasa ini penyair dapat menyampaikan ide atau pesan secara lebih mendalam sekaligus membangun hubungan emosional antara penyair dan pembacanya.

Penggunaan majas atau gaya bahasa di unsur puisi dapat menjadi unsur pendorong keindahan makna yang ada dalam puisi (Handiani, Maeza Putri, Munaris Prasetyo, 2023). Bahasa dapat membangun keindahan puisi yang berasal dari ekspresi jiwa." Kata konkret pada puisi mengacu pada sebutan sebutan yang dapat digambarkan secara nyata oleh imajinasi para pembaca saat sedang membacanya. Penggunaan kata konkret ini dapat membuat para pembaca merasakan hal hal atau pengalaman seolaholah mereka dapat melihat, mendengarkan, dan menyentuh ide-ide yang di sampaikan oleh pengarang melalui puisi tersebut. Kata konkret merupakan salah satu elemen penting dalam puisi yang digunakan untuk memberikan Gambaran yang jelas, spesifik, dan dapat dirasakan oleh pancaindera. Dalam puisi kata konkret berfungsi guna membentuk imajinasi yang kuat, membangun suasana, dan dapat menyampaikan pesan dengan lebih akurat. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengungkap peran kata konkret dalam membangun imajinasi dan makna dalam puisi secara keseluruhan. Irama merupakan salah satu unsur penting pada puisi yang berfungsi agar menciptakan keindahan dan memperkuat pengalaman estetis dari pembaca. Dalam konteks puisi, irama dapat di artikan sebagai alunan bunyian yang beraturan dari susunan kata, frasa, atau baris-baris puisi. Terjadinya pembentukan irama melalui penggunaan elemen-elemen seperti tekanan kata, panjang pendeknya suatu suku kata, pengulangan bunyi, dan susunan pola tertentu dalam larik puisi. Pada unsur ini tidak saja memiliki fungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam penyampaian makna juga emosi yang ingin di ungkapkan oleh penyair. Struktur batin dalam puisi merupakan salah satu unsur intristik yang mencerminkan isi atau makna yang ingin disampaikan penyair melalui karyanya. Struktur batin berhubungan dengan aspek-aspek nonfisik dalam puisi, seperti tema yang merupakan pokok pikiran utama yang menjadikan dasar penciptaan puisi. Rasa mencerminkan sikap penyair terhadap tema yang diambil, yang bisa berupa perasaan kagum, sedih, Bahagia, atau reflektif.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis puisi *Warna* di Kanvas Hidupku karya Nencia Bunga Paramitha ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bersinggungan langsung dengan bentuk puisi itu sendiri, sehingga objek utama penelitian adalah puisi itu sendiri (Nadia et al., 2023). Pada pendekatan objektif suatu karya sastra dapat di analisis pada struktur batin dan

struktur fisik (strukturalisme) atau unsur intrinstik karya sastra.” Hal ini selaras dengan pendapat dari Amara et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang berorientasi atau memfokuskan perhatian kepada puisi itu sendiri. Puisi dianggap sebagai objek yang bisa mencukupi diri sendiri, dunia yang mandiri. Karena dianggap sebagai dunia yang otonom, maka penguraian penafsiran dan penilaian didasarkan pada puisi itu sendiri tanpa melihat penyair, pembaca maupun realitas.

Pendekatan objektif dalam kritik sastra adalah metode analisis yang berfokus pada struktur internal karya tanpa melibatkan faktor eksternal, seperti latar belakang pengarang, konteks sosial, atau respons pembaca. Pendekatan objektif memberikan perhatian utama pada unsur-unsur intrinstik, seperti tema, diksi, irama, gaya bahasa, imaji, dan simbol yang saling berinteraksi untuk menciptakan kesatuan dan estetika dalam karya. Dalam analisis puisi, pendekatan objektif memandang puisi sebagai struktur yang utuh, dimana setiap kata, baris, dan bait dirancang untuk membangun makna dan efek estetis. Elemen-elemen seperti pola bunyi, rima, dan metafora di analisis untuk mengungkapkan bagaimana penyampaian pesan melalui bahasa yang padat dan penuh makna. Pendekatan ini memberikan keuntungan dengan memungkinkan analisis yang bebas dari bias pribadi atau konteks luar, sehingga fokus sepenuhnya mengacu pada kualitas sastra itu sendiri. Oleh karena itu, melalui pendekatan objektif, pembaca dan kritikus dapat memahami bagaimana elemen-elemen intrinstik sebuah puisi bekerja secara harmonis untuk menciptakan pengalaman estetis dan makna yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik library research (studi kepustakaan). Metode ini dipilih untuk mengkaji karya sastra dalam konteks makna dan struktur yang mendalam berdasarkan sumber data tertulis. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang objek penelitian, yakni puisi *Warna di Kanvas Hidupku* karya Nencia Bunga Paramitha. Menurut Sugiyono (2010), metode kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman makna, proses, serta konteks sosial budaya dalam fenomena yang dikaji. Tidak seperti metode kuantitatif yang fokus pada angka dan statistik, metode ini berorientasi pada analisis naratif dan interpretatif. Oleh karena itu, peneliti terlibat aktif dalam menelaah teks dan literatur untuk menggali kedalaman makna puisi secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan objektif sebagai dasar analisis, yang memusatkan perhatian pada unsur-unsur intrinsik karya sastra—seperti struktur fisik (tipografi, diksi, irama, gaya bahasa, kata konkret) dan struktur batin (tema, rasa, nada, dan amanat)—tanpa melibatkan latar belakang penyair atau kondisi sosial politik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks puisi *Warna di Kanvas Hidupku*. Adapun data sekunder berupa jurnal, buku teori sastra, artikel ilmiah, dan skripsi terdahulu yang relevan, diperoleh melalui penelusuran daring dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti “analisis puisi”, “struktur fisik puisi”, “struktur batin puisi”, dan “pendekatan objektif dalam sastra”. Berikut ini adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini :

- 1) Pembacaan dan pemahaman teks puisi secara berulang untuk menangkap makna secara menyeluruh.
- 2) Identifikasi unsur fisik dan batin dari puisi yang diteliti, meliputi diksi, majas, rima, irama, gaya bahasa, tipografi, tema, rasa, dan amanat.

- 3) Analisis menggunakan pendekatan objektif, yang menekankan otonomi karya tanpa mengaitkan konteks eksternal.
- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dalam analisis unsur intrinsik.
- 5) Pengelompokan dan penelaahan terhadap diksi serta gaya bahasa dominan (majas).
- 6) Kajian mendalam pada struktur bunyi dan tipografi sebagai elemen estetis dan pemakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puisi *Warna di Kanvas Hidupku* karya Nencia Bunga Paramitha adalah salah satu karya sastra yang mencerminkan sebuah kisah tentang kekaguman yang tersembunyi, lalu dibingkai dengan metafora dan makna yang simbolik. Puisi ini juga menampilkan keindahan melalui metafora dan citraan, serta mengangkat tema yang universal tentang kisah cinta yang diam-diam membekas. Pendekatan objektif dipilih dalam analisis ini karena fokus terhadap unsur-unsur intrinsik yang membentuk teks, tanpa mengaitkannya dengan latar belakang pengarang maupun konteks sosial secara langsung. Unsur-unsur seperti tema, diksi, majas, citraan, dan amanat akan menjadi fokus dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi ini.

Warna di Kanvas Hidupku

(Karya Nencia Bunga Paramitha)

Dia...

Seseorang yang namanya senantiasa terukir di tepian kalbu

Seseorang yang rupanya senantiasa terpantul di cakrawala

Seseorang yang senantiasa menaburkan warna-warni dalam hidupku.

*Ketika aku memandangmu dari kejauhan,
tanpa kusadari, senyum sukacita pun mengembang di wajahku.*

Pada saat itu juga

Terasa ingin berbincang-bincang dengannu

Meski hanya sekedar menanyakan kabar, atau apa pun itu.

Untukmu,

seseorang yang ku sembunyikan kekaguman dalam sunyi.

Saat takdir mempertemukan kita tanpa rencana.

Terima kasih telah hadir dalam perjalanan hidupku

Terima kasih atas segala warna yang telah kau lukiskan pada kanvas hidupku yang kelabu.

Aku berharap...

Suatu saat nanti kita bisa saling mengenal.

Gresik, 14 Februari 2023.

Sruktur Fisik

a. Tipografi

Puisi ini menggunakan bentuk bebas, yaitu tidak terikat dengan jumlah baris atau bait yang kaku. Puisi ini juga tidak memiliki ritma akhir yang konsisten, tetapi justru dalam puisi ini lebih mengandalkan emosi atau pengaliran perasaan secara organik dari satu baris ke baris lainnya.

b. Diksi

Pada puisi ini Nencia Bunga Paramitha menggunakan kata-kata yang sifatnya sederhana, dan baku. Namun, ini menimbulkan keseriusan dalam nada dan kehalusan rasa yang ingin disampaikan. Ada beberapa kata-kata yang penting untuk di perhatikan dalam puisi ini yang harus diperhatikan :

- 1) “Warna-warni”: Kata ini dapat menjadi subjek utama yang menekankan kesan emosional dan sangat membangun suasana dalam visual.
- 2) “Kekaguman dalam sunyi” : Kata ini mencerminkan perasaan yang mendalam tentang rindu, rasa syukur, dan yang menjadi topik utamanya adalah rasa kagum.
- 3) “Cakrawala” dan “Kanvas hidupku” : Kata ini merupakan kata-kata metaforis dan penuh simbolik makna, sehingga memberikan kesan keindahan dalam kata.

Diksi dalam puisi ini dipilih secara selektif dan artistik. Ciri utamanya ialah nuansa kata yang halus, metaforis, reflektif, dan penuh perasaan emosional. Penataan kata dan pemilihan kata yang lembut berhasil menghidupkan suasana dalam tema puisi tersebut : cinta dalam diam, penuh rasa syukur, dan penuh harapan.

c. Rima dan Irama

Puisi ini tidak memiliki rima bebas, tanpa pola yang tetap, namun tetap memberikan kesan emosional dan sangat musikal melalui teknik vokal ringan, hingga berhasil membangun suasana bermakna.

Majas

- 1) Metafora :
“Merah adalah saat aku marah, ” memberikan kesan amarah yang begitu emosional.
- 2) Personifikasi :
“Hitam adalah duka/ kala air mata tak lagi bisa berkata” menandakan bagaimana dalamnya rasa sedih. Dalam diksi tersebut seakan-akan air mata itu selayaknya manusia yang bisa “berkata” padahal air mata tidak bisa berbicara.
- 3) Hiperbola :
“Kalau rakyat bersembunyi dan berbisik-bisik,” ini menunjukkan bagaimana kontradiksi antara rakyat yang hidup di negarnya sendiri tetepi mereka merasakan tidak aman.

Struktur Batin

a. Tema

Tema utama yang terdapat dalam puisi ini yaitu tentang kekaguman yang tersembunyi dari seseorang, lalu diungkapkan secara halus dan penuh kehangatan makna. Penulis lebih menekankan pada rasa kagum kepada seseorang yang diam-diam memberi warna dalam hidupnya yang menandakan pada simbol harapan, rasa syukur, dan cinta yang tak kunjung terungkap.

b. Nada

Nada dalam puisi ini adalah memiliki beragam sifat, antara lain seperti :

Melankolis : Yakni menekankan pada nuansa sendu dan haru dalam cara penulis itu menyembunyikan rasa kagum pada seseorang.

Penuh harap dan rasa syukur : Sebuah ungkapan terima kasih dapat menjadi penanda adanya rasa syukur atas kehadiran seseorang yang ia kagumi tersebut, dan menjelma harapan yang lebih.

Reflektif : Menekankan pada nada yang bernuansa merenung tentang perasaan yang belum tersampaikan.

c. Rasa

Rasa yang disampaikan oleh penyair dalam puisi ini adalah bersifat atau bernuansa melankolis, namun hangat. Ada kisah tentang kesendirian yang tidak getir, melainkan penuh rasa penerimaan dan kekaguman yang melimpah. Perasaan dalam puisi ini lebih dominan pada rasa kagum, rindu, dan rasa syukur yang mendalam.

d. Amanat

Pesan yang terbesit dalam puisi ini adalah tentang sikap kedewasaan yang matang secara emosional, merujuk pada diksi puisi ini "Terima kasih" menandakan sebuah bentuk tertinggi dari esensi penerimaan diri. Ungkapan rasa terima kasih dan rasa syukur dari penulis menunjukkan sikap yang bijak, sebab penulis tidak menuntut balasan, melainkan merasa cukup mengakui bahwa kehadiran seseorang itu telah memberi arti dalam hidupnya.

Puisi *Warna di Kanvas Hidupku* bukan hanya karya sastra belaka, Puisi Warna di Kanvas Hidupku bukan sekadar karya sastra yang memuat keindahan ekspresi, melainkan juga refleksi batin yang menyuarakan perasaan terdalam seorang individu terhadap makna pertemuan, kehadiran, dan harapan yang tertahan. Nencia Bunga Paramitha, sebagai penyair, tidak mengandalkan gaya bahasa yang rumit atau simbolisme berat, namun justru menggunakan bahasa sederhana yang jujur, halus, dan puitik, sehingga pembaca bisa larut dalam suasana yang dibangun melalui tiap larik.

Struktur fisik puisi ini menunjukkan ciri khas puisi bebas: baris-barisnya mengalir tanpa keterikatan pada pola rima tertentu, sejalan dengan isi yang merefleksikan kebebasan batin dalam menyimpan rasa. Tipografi yang longgar menggambarkan ruang sunyi dan kontemplasi, di mana kekaguman tidak diucapkan, tapi dirasakan dalam diam. Penggunaan kata ganti "Dia" yang tidak disebutkan secara langsung mempertegas keuniversalan sosok yang dikagumi, seolah setiap pembaca bisa menempatkan figur "Dia" dalam kehidupan masing-masing. Sementara itu, struktur batin puisi memperlihatkan kedalaman emosional yang subtil namun kuat. Baris seperti "seseorang yang senantiasa menaburkan warna-warni dalam hidupku" menunjukkan

bahwa kehadiran tokoh tersebut bukan hanya kasatmata, tetapi memberi pengaruh mendalam terhadap dimensi psikis si aku lirik. Rasa syukur ditampilkan dalam bentuk ungkapan terima kasih, bukan keluhan atas keterpisahan atau ketidakpastian hubungan. Hal ini menunjukkan adanya kebesaran hati dalam menerima pertemuan sebagai anugerah, bukan kehilangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap puisi Warna di Kanvas Hidupku, dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan representasi batin dari pengalaman emosional yang intim dan personal, yang menggambarkan kekaguman, rasa syukur, serta harapan yang disampaikan secara halus dan reflektif. Melalui pendekatan objektif, puisi ini tidak dibaca sebagai curahan perasaan individual semata, melainkan sebagai bentuk ekspresi universal tentang kehadiran yang memberi makna, meskipun tanpa kepemilikan atau keterikatan yang jelas. Melalui kesederhanaan bentuk dan bahasa, Nencia Bunga Paramitha berhasil merangkai puisi yang tidak hanya menyentuh sisi emosional pembaca, tetapi juga mengajak untuk merenungi cara-cara halus dalam mencintai, merindukan, dan memaknai sebuah perjumpaan. Meski berangkat dari pengalaman personal, puisi ini menyuarakan kepekaan rasa yang relevan bagi siapa pun yang pernah menyimpan kagum dalam diam, dan berharap dalam sunyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Paramitha, N. B. (2024). Warna di kanvas hidupku. Dalam Antologi puisi bertema "Memendam rasa" (hlm. 92). CV EMN Media.
- Ahsin, M. N. (2017). Analisis Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi SDGD \$ QWRORJL 3XLVL 3 % HUVLDS 0HQMDGL ' RQJHQJ '. AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra, 18(1), 17–26.
- Amara, D. L., Anasya, S. W., & Halimatusyadiyah, N. (2022). Pendekatan objektif: Karya sastra puisi "Penerimaan" karya Chairil Anwar. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 22–27.
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Amin, K., & Muliadi, M. (2016). Asonansi Dalam Puisi 'Membaca untuk Mengetahui' Karya Udin Palisuri. Tamaddun, 15(1), 1–4.
<https://doi.org/10.33096/tamaddun.v15i1.31>
- Ananto, I., Sulistyaniningsih, E., & Putri, L. N. (2024). Analisis Gaya Bahasa Satire pada Kumpulan Puisi Sajak Orang Biasa Karya Yoyik Lembayung. Jurnal Pujangga, 10(1), 1–14. <https://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/2430>
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 97–103. www.univpgripalembang.ac.id/e_jurnal/index.php/pembahsi/article/.../1287/1122
- Asyifa, N., & Putri, V. S. (2018). Karya sastra merupakan suatu bentuk ungkapan pengarang berupa pemikiran, gagasan, maupun pengalaman yang diwujudkan dalam suatu gambaran konkret sebagai suatu bentuk kreativitas.... ..Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa karya sastra memiliki. Eksplorasi Bahasa, Sastra, & Budaya Jawa Timuran, 195–206.

- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Handiani, , Maeza Putri, Munaris Prasetyo, H. (2023). Analisis Strukturalisme Puisi Modern “Enam” menggunakan Pendekatan Objektif Karya Putu Wijaya. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, IV(I), 99–107.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi “Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini “ Karya Taufik Ismail. *Inovasi*, 7(2), 33–51.
- Nadeak, J., & Wulandari, S. (2024). Sistem Tanda dan Makna Simbolik sebagai Unsur Gaya Kepengarangan dalam Antologi Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo *System of Signs and Symbolic Meanings as Elements of Authorial Style in the Perjamuan Khong Guan Poetry Anthology by Joko Pinurbo. Kajian Linguistik Dan Sastra*, 3(1), 73–80.
- Nadia, N. E. J., Munaris, & Prasetyo, H. (2023). Analisis Pendekatan Objektif: Dalam Kumpulan Puisi “ Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11–22.
- Rio Dirman. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 9, 356–363.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., & Sukawati, S. (2020). Analisis Unsur Batin dalam Puisi “Kontemplasi” Karya Ika Mustika. *Karya Ika Mustika*, 3(3), 2020. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/4369/pdf>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta
- Supriyono, S. (2018). Diksi Konotatif Dalam Puisi-Puisi Subagio Sastrowardoyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2460>
- Trisnasasti, A. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 4(2), 99–106. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i2.7405>
- Ummah, N. A., Rohmah, D. M., Indonesia, P. B., & Peradaban, U. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Lentera Padam Karya Faisal Fajri. *Jurnal Hasta Wiyata*, 7(2), 291–296. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.02.05>
- Wulandari, S., Wilyanti, L. S., & Triandana, A. (2023). Gaya Kepengarangan dalam Puisi Populer Indonesia Berdasarkan Sistem Tanda dan Makna Simbolik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 721. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2999>

Yuli sri astuti, & Librilianti Kurnia Yuki. (2023). Penerapan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Mahasiswa Terhadap Sastra Dan Budaya Di Cianjur. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 7(1), 72–76. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.1.4353>